

# PERBEDAAN MENYIKAT GIGI METODE *FONE'S* DAN METODE *BASS* TERHADAP SKOR DEBRIS PADA MURID KELAS III DAN IV SEKOLAH DASAR NEGERI GAMBUT 11

---

Rusmila Wati<sup>✉1</sup>, H. Fahmi Said<sup>2</sup>, Emilda Sari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Poltekkes Kemenkes Banjarmasin Jurusan Keperawatan Gigi  
Email : [rusmilawati98@yahoo.com](mailto:rusmilawati98@yahoo.com)

## ABSTRACT

The results from preliminary study at SDN Gambut 11 conducted out of 10 third and fourth grade students who examined dental and mouth hygiene stated that the oral and dental hygiene was 3.067 which was categorized as poor. Oral and dental health is closely related to oral and dental hygiene. Debris is the part that determines the cleanliness of one's teeth.

Brushing teeth is one way of prevention to maintain oral and dental hygiene. This study aims to determine the differences both the *fone's* and the *bass* brushing method on the debris score in third and fourth students grade at SDN Gambut 11. This study uses a *One Group Pretest Posttest* research design. The number of research sample was 56 students, using total sampling technique with the *Independent Sample t-Test* as statistical tests.

Based on the results of this study, the mean score of debris by *fone's* method teeth brushing was 2.06 and then 0.16 after, while the mean score debris of the *bass* method brushing was 1.80 before and 0.32 after. The calculation done by *Independent Sample t-Test* obtained a significant result, which is  $p = 0.004$  so its meaning was smaller than  $\alpha = 0.05$ .

The study concluded that there were differences in both *Fone* and *Bass* brushing teeth method on debris scores in third and fourth students grade at SDN Gambut 11.

This study suggested cooperation required between the school and health services officers such as dental and oral health checkup improvement and made a connection also with those parents to carry out surveillance at home on their children's oral health.

Keywords: Tooth Brushing Method *Fone's* and *Bass* Method, Debris Score.

---

## ABSTRAK

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis dari 10 orang murid kelas III dan IV yang diperiksa kebersihan gigi dan mulutnya menyatakan kebersihan gigi dan mulut 10 orang murid SDN Gambut 11 sebesar 3,067 yang dikategorikan buruk. Kesehatan gigi dan mulut erat kaitannya dengan kebersihan gigi dan mulut. Debris merupakan bagian yang menentukan kebersihan gigi seseorang.

Menyikat gigi merupakan salah satu bentuk pencegahan untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan menyikat gigi metode *fone's* dan metode *bass* terhadap skor debris pada murid kelas III dan IV SDN Gambut 11. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *One Group Pretest Posttest*. Sampel penelitian berjumlah 56 murid, dengan teknik pengambilan sampel *total sampling* dengan uji statistik menggunakan uji *Independent Sample t-Test*.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan rerata skor debris sebelum menyikat gigi metode *fone's* 2,06 dan sesudah menyikat gigi 0,16 sedangkan rerata skor debris sebelum menyikat gigi metode *bass* 1,80 dan sesudah menyikat gigi 0,32. Setelah dilakukan perhitungan menggunakan uji *Independent Sample t-Test* didapatkan hasil yang signifikan  $p = 0,004$  sehingga lebih kecil dari pada  $\alpha = 0,05$ .

Kesimpulan dari penelitian ada perbedaan menyikat gigi metode *fone's* dan metode *bass* terhadap skor debris pada murid kelas III dan IV SDN Gambut 11. Saran dari penelitian ini diperlukan kerjasama dari pihak sekolah dengan petugas kesehatan seperti peningkatan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut dan bekerjasama dengan orang tua murid untuk melakukan pengawasan dirumah terhadap kesehatan gigi dan mulut anak.

Kata kunci : Menyikat Gigi Metode *Fone's* dan Metode *Bass*, Skor Debris

---

## PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut sering kali menjadi prioritas yang kesekian bagi sebagian orang. Padahal gigi dan mulut merupakan awal mula jalan masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya. Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 menunjukkan proporsi bermasalah gigi dan mulut penduduk Indonesia sebesar 25,9% sedangkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menunjukkan proporsi bermasalah gigi dan mulut penduduk Indonesia sebesar 57,6%. Kesehatan gigi dan mulut sangat penting karena apabila gigi dan gusi yang rusak tidak dirawat bisa menyebabkan rasa sakit, gangguan pada pengunyahan serta dapat mengganggu kesehatan lainnya. Masalah kesehatan gigi dan mulut juga merupakan hal yang sangat penting dalam pembangunan kesehatan, terutama pada anak usia sekolah dasar. Usia sekolah dasar merupakan masa yang tepat untuk meletakkan landasan kokoh manusia yang berkualitas, karena kesehatan merupakan faktor penting untuk menentukan kualitas sumber daya manusia (Sherlyta M, dkk., 2017).<sup>7</sup>

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)<sup>3</sup> tahun 2018, menunjukkan angka proporsi pada anak yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut berdasarkan karakteristik pada anak sekolah dasar yaitu gigi berlubang 46,6%, gigi hilang atau dicabut 19,5%, gigi ditambal 3,1%, gusi bengkak 15,4%, gusi berdarah 14,6%, sariawan 8,6%.

Kesehatan gigi dan mulut erat kaitannya dengan kebersihan gigi dan mulut, karena merupakan faktor dasar bagi terciptanya kesehatan gigi dan mulut. Didalam perilaku dan kebiasaan memiliki upaya kepatuhan, pola konsumsi makan, pemanfaatan pelayanan kesehatan, upaya pencegahan. Upaya pemeliharaan kesehatan diri sendiri, salah satu upaya pemeliharaan diri sendiri dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut adalah menyikat gigi. Dengan menyikat gigi kita dapat membersihkan debris yaitu sisa makanan atau deposit lunak yang terdapat dipermukaan gigi (Sherlyta M, dkk., 2017).<sup>7</sup>

Kesehatan gigi dan mulut erat kaitannya dengan kebersihan gigi dan mulut, karena merupakan faktor dasar bagi terciptanya kesehatan gigi dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut dapat menentukan tingkat kesehatan gigi dan mulut seseorang (Sherlyta M, dkk., 2017).

Berdasarkan hasil penelitian Ilfa Nuzula Rahma yang berjudul Perbedaan Menyikat Gigi Teknik *Horizontal* dengan Teknik *Fone's* terhadap Angka Debris Indeks dapat dilihat selisih nilai rata-rata angka debris indeks yang menyikat gigi dengan teknik *Horizontal* adalah 1,27, sedangkan selisih nilai rata-rata angka debris indeks yang menyikat gigi dengan teknik *Fone's* adalah 1,45, terjadi selisih sebesar 0,18.

Menyikat gigi adalah cara yang umum dianjurkan untuk membersihkan deposit lunak pada permukaan gigi dan gusi sehingga permukaan gigi terhindar dari plak dan debris sisa-sisa makanan (Widyanti NS., 2005).<sup>10</sup>

Metode *Fone's* menggunakan gerakan memutar, yang di aplikasikan ke seluruh permukaan gigi, baik sisi depan, samping, maupun belakang. Pada metode ini sikat digerakkan secara *horizontal* sementara gigi ditahan pada posisi mengigit atau oklusi. Sikat digerakkan dalam lingkaran-lingkaran besar sehingga gigi dan gusi rahang atas dan rahang bawah disikat sekaligus. Daerah interproksimal tidak diberikan perhatian khusus, setelah semua permukaan bukal dan labial disikat mulut dibuka lalu permukaan lingual dan palatinal disikat dengan gerakan yang sama, hanya dalam lingkaran-lingkaran yang lebih kecil. Kekurangan metode ini sukar dilakukan di lingual dan palatinal. Kelebihan metode ini dilakukan untuk meniru jalannya makanan di dalam mulut waktu mengunyah. Metode *fone's* disarankan saat mengajarkan anak menyikat gigi untuk pertama kali karena mudah dilakukan.

Metode *Bass* memiliki tujuan untuk membersihkan daerah sekitar leher gigi. Berbeda dengan metode lain, metode *bass* memiliki variasi gerakan untuk gigi depan dan belakang. Untuk gigi belakang, pertama-tama, ujung sikat dipegang sedemikian rupa sehingga bulu sikat terletak 45° terhadap sumbu gigi geligi, sama seperti metode *vertikal*, *roll*, dan *charter*, dimana ujung bulu sikat mengarah ke leher gusi. Bulu sikat

selanjutnya ditekan ke arah gusi dan digerakkan dengan gerakan memutar yang kecil sehingga bulu sikat masuk ke daerah leher gusi dan juga terdorong masuk di antara gigi geligi kemudian digerakkan maju mundur, seperti metode *horizontal*.

Debris adalah deposit lunak yang berwarna putih, terdapat disekitar leher gigi yang terdiri dari bakteri, partikel-partikel sisa makanan, jaringan-jaringan mati *epithel* yang lepas dan *leukosit* sisa-sisa makanan yang terdapat di dalam mulut (Fedi *et al.*, 2000 *cit* Sodiq AM., 2019)<sup>8</sup>.

Debris adalah sisa-sisa makanan yang biasanya menempel di celah gigi dan merupakan faktor pendukung timbulnya karies (lubang gigi). Debris dibedakan menjadi *food retention* (sisa makanan yang mudah dibersihkan dengan air liur, pergerakan otot mulut, berkumur, atau dengan menyikat gigi) dan *food impaction* (sisa makanan yang terselip dan tertekan di antara gigi dan gusi (Lusnarnena *et al*, 2016 *cit* Abror MIM, dkk., 2018)<sup>1</sup>.

Menyikat gigi merupakan salah satu bentuk pencegahan untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut. Menyikat gigi tidak dapat menghilangkan karang gigi tetapi bisa menghilangkan sisa makanan yang menempel pada gigi yang akan bereaksi dengan air liur, bakteri, asam basa (Machfoedz & Zein, 2005 *cit* Sodiq AM., 2019 )<sup>8</sup>.

#### **Tabel Kriteria dan Penilaian Debris**

Skor 0:	Gigi bersih dari debris atau stain
Skor 1:	Plak menutup tidak lebih dari 1/3 dari permukaan servikal, atau terdapat stain ekstrinsik di permukaan yang diperiksa.
Skor 2:	Plak menutupi lebih dari 1/3 tapi kurang dari 2/3 permukaan yang diperik
Skor 3:	Plak menutup lebih dari 2/3 permukaan yang diperiksa.

Cara menghitung Debris Indeks:

Debris Indeks adalah : 
$$\frac{\text{Jumlah Penilaian Dari Nilai Debris Yang Telah Didapat}}{\text{Jumlah Gigi Yang Diperiksa}}$$

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Gambut 11 menyatakan frekuensi penelitian dan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut masih rendah dan dari pemeriksaan studi pendahuluan yang dilakukan di SDN Gambut 11 pada murid kelas III dan kelas IV sebanyak 10 orang yang diketahui angka rata-rata *OHI-S* sebesar 3,067 yaitu kategori buruk.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui perbedaan menyikat gigi menggunakan metode *fone's* dan metode *bass* terhadap skor debris pada murid kelas III dan kelas IV SDN Gambut 11.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan eksperimen semu (*quasi experimental*) yang bertujuan untuk mengetahui sebab akibat, pengaruh penelitian dengan melakukan kegiatan percobaan yang berupa perlakuan terhadap suatu variabel. Dari perlakuan tersebut diharapkan terjadi perubahan atau pengaruh terhadap variabel lainnya (Utami NK., dan Ngalimun., 2018)<sup>9</sup>

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan "*One Group Pretest Posttest*" dimana bentuk rancangan yang melakukan pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan diberikan (Notoatmodjo S., 2010)<sup>5</sup>

Populasi penelitian ini adalah seluruh murid kelas III sebanyak 28 orang dan kelas IV sebanyak 28 sehingga berjumlah 56 orang di SDN Gambut 11. Pengambilan sampel ini menggunakan total sampling yaitu seluruh populasi murid kelas III dan IV murid SDN Gambut 11 dengan jumlah orang yang diambil dan dijadikan sebagai sampel penelitian. Yang menjadi variabel Bebas (Independent) adalah perbedaan menyikat gigi metode *fone's* dan metode *bass*, sedangkan Variabel Terikat (Dependent) adalah Skor Debris. Skor Debris diukur dengan berdasarkan penilaian debris indeks yaitu 0-3 (Putri MH, dkk., 2010)<sup>6</sup>.

Pengumpulan data yang dilakukan dari data diperoleh melalui pemeriksaan langsung pada responden yang ditetapkan sebagai sampel dengan melakukan pemeriksaan Skor Debris.

Data yang didapat baik secara primer atau sekunder oleh penulis kemudian dikumpulkan, dan setelah terkumpul dari hasil penelitian ini diolah secara manual dan komputer dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) serta dianalisis dengan menggunakan perangkat komputer dengan versi 23. Uji yang digunakan yaitu metode uji beda dua mean (*Independent Sample T Test*) dengan tingkat kepercayaan (0,05) untuk mengetahui apakah ada perbedaan menyikat metode *fone's* dan metode *bass* terhadap Skor debris pada murid kelas III dan IV di SDN Gambut 11.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian dengan melakukan pemeriksaan skor debris sebelum menyikat gigi dengan metode *fone's* dan metode *bass* pada murid kelas III dan IV SDN Gambut 11 dengan jumlah sampel 56 murid yang diberikan skor untuk melihat skor debris sebelum menyikat gigi menggunakan metode *fone's* dan metode *bass*. Data yang diperoleh dalam penelitian adalah sebagai berikut

Tabel 1 Rerata Skor Debris Sebelum Menyikat Gigi Metode Fone's dan Bass

Sebelum Menyikat Gigi	Mean	Median	Mode	Standard Deviation	Min	Max
Metode <i>Fone's</i>	2,06	1,90	1,80	0,51	1,50	3,00
Metode <i>Bass</i>	1,80	1,75	2,00	0,65	0,80	3,00

Berdasarkan tabel 1 dari 28 responden, skor debris sebelum dilakukan menyikat gigi metode *fone's* didapatkan rata-rata (*mean*) = 2,06. Skor debris sebelum dilakukan menyikat gigi metode *bass* didapatkan rata-rata (*mean*) = 1,80.

Hal ini menyatakan kebersihan gigi dan mulut setiap orang berbeda dengan adanya perbedaan skor debris sebelum menyikat gigi. Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan pemeriksaan skor debris sesudah menyikat gigi metode *fone's* dan metode *bass* pada murid kelas III dan IV SDN Gambut 11 dengan jumlah sampel 56 murid yang diberikan skor untuk melihat skor debris sesudah menyikat gigi menggunakan metode *fone's* dan metode *bass*. Data yang diperoleh dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Rerata Skor Debris Sesudah Menyikat Gigi Metode Fone's dan Bass

Sesudah Menyikat Gigi	Mean	Median	Mode	Standard Deviation	Min	Max
Metode <i>Fone's</i>	0,16	0,20	0,20	0,16	0,00	0,70
Metode <i>Bass</i>	0,32	0,25	0,20	0,26	0,00	0,80

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa dari 28 responden, skor debris sesudah dilakukan menyikat gigi metode *fone's* didapatkan rata-rata (*mean*) = 0,16. dan skor debris tertinggi adalah 0,70. Dari 28 responden, skor debris sesudah dilakukan menyikat gigi metode *bass* didapatkan rata-rata (*mean*) adalah 0,32. dan skor debris tertinggi adalah 0,80.

Dari kedua metode menyikat gigi yaitu metode *fone's* dan metode *bass* di dapatkan selisih yaitu 0,42 yang menyatakan menyikat gigi metode *fone's* lebih efektif pada penurunan skor debris. Hal ini disebabkan kebersihan gigi dan mulut setiap orang berbeda, tekanan menyikat gigi yang merupakan variabel tidak terkendali, perbedaan dalam tekanan ketika menyikat gigi dapat mempengaruhi pembersihan debris pada gigi dan kemampuan subjek untuk menyerap informasi serta pengajaran tentang metode menyikat gigi.

Tabel 3 Selisih Nilai Skor Debris Antara Menyikat Gigi Metode Fone's dan Metode Bass

Metode Menyikat Gigi	Mean (sebelum)	Mean (sesudah)	Selisih Nilai
Metode <i>Fone's</i>	2,06	0,16	1,9
Metode <i>Bass</i>	1,80	0,32	1,48

Berdasarkan tabel 3 diperoleh skor debris sebelum dan sesudah sehingga menghasilkan selisih nilai dari sebelum dan sesudah menyikat gigi metode *fone's* sebesar 1,9 sedangkan untuk selisih nilai dari sebelum dan sesudah menyikat gigi metode *bass* sebesar 1,48. Dapat disimpulkan bahwa menyikat gigi menggunakan metode *fone's* memiliki peningkatan kebersihan skor debris, menyikat gigi metode *fone's* lebih efektif pada penurunan skor debris. Hal ini disebabkan kebersihan gigi dan mulut setiap orang berbeda, tekanan menyikat gigi yang merupakan variabel tidak terkendali, perbedaan dalam tekanan ketika menyikat gigi dapat mempengaruhi pembersihan debris pada gigi dan kemampuan subjek untuk menyerap informasi serta pengajaran tentang metode menyikat gigi.

Tabel 4 Hasil Uji Independent T-test Metode Fone's dan Metode Bass

Menyikat Gigi Metode <i>Fone's</i> dan Metode <i>Bass</i> Terhadap Skor Debris	N	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Perbedaan Menyikat Gigi	56	0,155	0,696	2,967	54	0,004	0,40964

Pada tabel 4 dapat dilihat nilai signifikan nilai  $p = 0,696$ . Berarti nilai pada varian kedua kelompok adalah sama. Dari hasil diatas nilai  $p = 0,004$  sehingga lebih kecil dari pada alpha 0,05 maka  $H_0$  di tolak, berarti ada perbedaan menyikat gigi metode *fone's* dan metode *bass* terhadap skor debris maka, dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan menyikat gigi metode *fone's* dan metode *bass* terhadap skor debris pada murid kelas III dan IV SDN Gambut 11.

Sehubungan dengan penelitian Aldiaman H (2016)<sup>2</sup> menyikat gigi metode *fone's* merupakan salah satu teknik minor dalam menyikat gigi yang lazim digunakan pada anak dan pasien disabilitas dengan gerakan sirkuler yang dinilai efektif, sederhana dan tidak menyebabkan abrasi geligi dan iritasi gingiva, sehingga sesuai dengan kondisi rongga mulut penggunaanya.

Usia sekolah dasar merupakan masa yang tepat untuk meletakkan landasan kokoh manusia yang berkualitas, karena kesehatan merupakan faktor penting untuk menentukan kualitas sumber daya manusia. Anak-anak pada masa usia sekolah dasar yang di ajarkan menyikat gigi menggunakan metode *fone's* dan metode *bass* diharapkan dapat menerapkannya pada saat menyikat gigi setiap hari. Menyikat gigi metode *fone's* memang di anjurkan untuk anak-anak karena merupakan teknik yang mudah dan biasa digunakan pada anak dengan gerakan sirkuler yang dinilai efektif, sederhana dan tidak menyebabkan abrasi geligi dan iritasi gingiva, sehingga sesuai dengan kondisi rongga mulut penggunaanya. Sedangkan menyikat gigi metode *bass* merupakan metode yang mengutamakan pembersihan pada daerah sulkus gingival dan merupakan metode yang baik untuk membersihkan plak, tetapi secara tekniknya metode ini memerlukan kemampuan, kesabaran, dan pengetahuan mengenai cara menyikat gigi dengan metode tersebut agar diperoleh hasil yang optimal.

Dari kedua metode menyikat gigi tersebut perbedaan skor debris menyikat gigi metode *fone's* dan metode *bass* memiliki hasil skor debris yang menyatakan menyikat gigi menggunakan metode *fone's* mengalami penurunan yang lebih besar pada skor debris sesudah menyikat gigi dari pada hasil skor debris sesudah menyikat gigi menggunakan metode *bass*. Dari hasil penelitian bahwa masih ada kekurangan

menyikat gigi metode *bass* untuk menjadi metode yang disarankan pada murid kelas III dan IV SDN Gambut 11. Oleh sebab itu seharusnya dilakukan pengajaran cara menyikat gigi metode *bass* dengan lebih bervariasi untuk menyesuaikan dengan metode yang ingin diajarkan agar pada saat memberikan informasi bagaimana cara menyikat gigi metode *bass* pada anak-anak khususnya lebih memperhatikan, memahami serta menerapkan pada saat menyikat gigi menggunakan metode *bass* sehingga dapat memperoleh hasil yang optimal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbedaan menyikat gigi metode *fone's* dan metode *bass* terhadap skor debris pada murid kelas III dan IV SDN Gambut 11 dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor debris murid kelas III dan kelas IV SDN Gambut 11 sebelum dan sesudah menyikat gigi menggunakan metode *fone's* dan metode *bass*. *Disarankan* untuk meningkatkan upaya *preventif* dalam bidang kebersihan gigi dan mulut untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut anak, pihak sekolah diharapkan bekerjasama dengan petugas kesehatan atau puskesmas misalnya seperti kegiatan UKGS sekolah yang perlu dilakukan pemeriksaan seluruh tingkatan kelas dari kelas I sampai kelas VI agar terdatanya dengan jelas kesehatan gigi dan mulut setiap anak dan meningkatnya tujuan program UKGS dari puskesmas yang bekerjasama dengan pihak sekolah. Agar Sekolah bekerjasama dengan pihak orang tua murid yang dapat melakukan pengawasan saat di rumah, memberikan arahan kepada murid pada saat di rumah untuk rajin menyikat gigi dengan metode menyikat gigi yang telah diajarkan dan juga memberikan kesadaran pada murid akan pentingnya kebersihan gigi dan mulut.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Abror MIM, Adiwirno B, Kusniati R, 2018. Perbedaan Indeks DMF-T dan OHI-S Pada Anak Dengan Susunan Gigi Berjejal, Normal, dan Diastema Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Dempet Demak. Skripsi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Semarang.
2. Aldiaman H, Adhani R, Adenan, 2016. Efektivitas Menyikat Gigi Dengan Metode *Fone's* Terhadap Indeks Kebersihan Rongga Mulut. Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin.
3. Kemenkes RI, 2018. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Badan Peneliti dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta, pp:182-185.
4. -----, 2013. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Badan Peneliti dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta, p:123.
5. Notoatmodjo S, 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan, PT RINEKA CIPTA, Jakarta, pp:57.
6. Putri MH, Herijuliaty E, Nurjannah N, 2010. Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi, Kedokteran EGC, Jakarta, pp:107 dan 117.
7. Sherlyta M, Wardani R, Susilawati S, 2017. Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Sekolah Dasar Negeri di Desa Tertinggal Kabupaten Bandung. Jurnal Kedokteran Gigi, 29 (1) : 69 - 76.
8. Sodik AM, 2018. Efektivitas Sinar UV Terhadap Pertumbuhan Bakteri Coliform Pada Air Minum isi Ulang Di Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen. Skripsi, Jurusan Analisis Kesehatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.
9. Utami NK dan Ngalimun, 2018. Metodologi Penelitian, CV.Barito Style, Banjarmasin, p:42.
10. Widyanti NS, 2005. Pengantar Ilmu Kedokteran Gigi Pencegahan, MEDIKA Fakultas Kedokteran UGM, Yogyakarta.